

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung dengan teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1.1 Harga Saham

2.1.1 Definisi Harga Saham

Menurut Ratih (2012), Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun instant atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang beresifat ekuitas, memberikan implikasi bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak memiliki jangka waktu atau jangka tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006) harga saham merupakan nilai sekatang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pembeli dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembor saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.1.2 Macam-macam Harga Saham

Adapun macam-macam harga saham menurut Widiatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017)), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4) Harga Pembukuan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan atau tahunan.

2.1.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003, 80) terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai saham, yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsic.

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten, untuk dapat menghitung nilai buku, diperlukan beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai buku, antara lain :

a. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Nilai nominal mempunyai implikasi terhadap hukum, nilai nominal tidak dapat dikurangi dalam bentuk deviden.

b. Agio Saham

Agio saham merupakan selisih antara nilai pasar saham dengan nilai nominal saham.

c. Nilai Modal di Setor

Nilai modal disetor merupakan total yang dibayarkan pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa.

d. Laba di Tahan

Laba ditahan merupakan laba yang diperoleh perusahaan namun tidak dibagikan ke dalam bentuk deviden. Laba yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali sebagai dana internal.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di bursa saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya diperusahaan. Para investor biasanya akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar untuk mengambil keputusan apakah akan membeli saham atau menjual saham. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Pedoman yang digunakan oleh para investor adalah sebagai berikut (Husnan, 2005;282) :

- a. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah) dan karenanya seharusnya saham dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila $>$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.
- c. Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Untuk menentukan nilai instrinsik terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan, antara lain;

a. Analisis fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat Teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka Panjang.

Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, maka untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan analisis dari kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar, diikuti dengan analisis industry dan akhirnya analisis kondisi spesifik perusahaan (Husnan, 2005;308)

b. Analisis teknikal

Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik maupun berbagai indicator teknis. Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indicator-indikator teknis maupun menggunakan analisis grafis (Husnan, 2005;341)

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan

maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi pejualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director an announcement) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasu seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcement), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain.

1. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs vakuta asing, inflasi, serta sebagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

1.2 Likuiditas

2.2.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas menurut Fahmi (2018:65-72) dalam Sembiring (2019), adalah “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Menurut Riyanto (2010), “likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Hamidah (2019), menjelaskan bahwa rasio likuiditas menggambarkan hubungan aset lancar dengan pasiva lancar pada sebuah perusahaan. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuid sebuah perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar (Kasmir, 2019). Artinya apabila perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan terkait dengan aset lancar yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:131) dalam Sembiring (2019) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang

sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2.2.3 Jenis Variabel Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur, seperti *quick ratio*, *cash ratio* ataupun rasio likuiditas lainnya. Menurut Syafri Harahap (2013:301) dalam Setiawan (2020), menyatakan bahwa likuiditas diukur dengan beberapa indikator adalah:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, Rasio ini juga sering disebut dengan *current ratio*. Aktiva lancar dalam rumus tersebut dapat juga disebut dengan *current asset*. Sedangkan hutang lancar pada rumus diatas dapat juga disebut dengan *current liabilities*.

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan rasio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Rasio cepat biasa dikenal dengan istilah *quick ratio*, untuk aktiva lancar pada rumus tersebut dapat juga disebut sebagai *current asset*, persediaan sendiri dapat

juga disebut dengan *inventory*. Sedangkan hutang lancar dapat disebut dengan *current liabilities*.

3. Rasio Kas atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas atau dapat juga disebut *cash* dalam aktiva lancar, istilah lain dari pada rasio ini adalah *cash to current asset ratio*.

4. Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas dalam menutupi utang lancarnya.

5. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar dalam total aktiva. Rasio ini juga sering disebut dengan *cash ratio*. Aktiva lancar dalam rumus diatas dapat disebut dengan *current asset*. Sedangkan untuk total aktiva dapat juga disebut dengan total asset.

6. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar dan hutang. Rasio ini dapat juga disebut dengan *current asset to total liabilities*. Aktiva lancar dapat diartikan dengan *Current Asset*. Sedangkan Total hutang dapat juga disebut *current liabilities*. *Current Ratio (CR)* dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

1.3 Profitabilitas

2.3.1 Definisi Profitabilitas

Harmono (2011:110-111) dalam Sari (2020), menyatakan bahwa konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental

perusahaan diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan.

Profitabilitas menurut Sartono (2010:122) dalam Sembiring (2019), adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Hery (2019), profitabilitas atau *profitability* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba (*profit*) dengan menggunakan semua kemampuan serta sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan definisi profitabilitas yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba (*profit*) dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) dalam Sembiring (2019), yang menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, dll.

2.3.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan faktor terpenting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, perusahaan yang sehat harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau suatu badan usaha dalam menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi atau mencapai tingkat keuntungan sesuai target yang telah ditetapkan. Dengan mengukur tingkat profitabilitas pada suatu

perusahaan, kita dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas aktiva operasional perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi.

2.3.4 Jenis Variabel Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2013:80) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

3. Return On Investment (ROI)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

4. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Manajer keuangan sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Hal ini disebabkan laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, hal ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. Dalam penelitian ini, akan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Fahmi (2018) menyatakan *Return On Assets* adalah “Melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva (pengembalian atas penggunaan aset) yang dipakai dan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Return On Asset (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah aset (*Net Operating Assets*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sebutan lain untuk ROA adalah “*Net Operating Profit Rate Of Return*” atau “*Operating Earning Power*” (Munawir, 2014). Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin baik, sehingga

perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Total Assets

1.4 Leverage

2.4.1 Definisi Leverage

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151).

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Fakhrudin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Berdasarkan definisi *leverage* yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajibannya.

2.4.2 Tujuan Leverage

Kasmir (2012:153) dalam Sembiring (2019), beberapa tujuan perusahaan menggunakan *leverage ratio*, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dll.

2.4.3 Jenis Variabel Leverage

Penggunaan solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan *leverage ratio* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis variabel profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan sebagian, artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis profitabilitas yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Yaitu dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

5. *Long Term Debt to Non Current Asset*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai leverage perusahaan dengan standar rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1:2.

6. *Tangible Assets Debt Coverage (TADC)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang. Artinya rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya.

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jaminan yang ada dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin. Dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Rasio ini biasanya minimal 100% atau 1:1 yang mana bawa Rp 1 hutang jangka panjang dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang ada.

7. *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, sebab modal sendiri yang ada di perusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Menurut Darsono (2010) “untuk menilai rasio ini faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah stabilitas laba perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki catatan laba yang stabil, peningkatan dalam hutang lebih bisa ditoleransi daripada perusahaan yang telah memiliki catatan laba yang tidak stabil”. Rasio hutang terhadap ekuitas adalah suatu usaha untuk memperlihatkan, dalam format lain, proporsi relatif hak pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang (Djarwanto, 2010).

Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Total Equity

Rasio ini menggambarkan total hutang dan total ekuitas dalam pendanaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. DER merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang atau kewajiban. Semakin tinggi DER, semakin besar persentase modal dari luar perusahaan (pinjaman) yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional, atau semakin

besar DER menandakan struktur modal usaha lebih banyak menggunakan pinjaman (hutang) dari pada ekuitas.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Desi Hendriawati (2018) & Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Manajemen Risiko terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016	<p><u>Variabel Independen:</u> Net Profit Margin (NPM) (X_1) Return On Equity (ROE) (X_2) Manajemen Risiko (X_3)</p> <p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan t statistik = 0,659 ($0,659 < \alpha 0,05$). - Return On Equity (ROE) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan t statistik = 0,077 ($0,077 < 0,10$). - Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dibuktikan dengan t statistik 0,048 ($0,048 < \alpha 0,05$).
2.	Michael Elmo Andean (2019) & Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	<p><u>Variabel Independen:</u> Current Ratio (CR) (X_1) Debt to Equity Ratio (DER) (X_2) Return On Assets (X_3)</p> <p><u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai sig (-44,729) $< 0,05$. - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai $0,059 > 0,05$. - <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai $3868,739 < 0,05$.
3.	1. Nirmala Hayuning Tyas 2. Siti Almurni (2019) & Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham	<p><u>Variabel Independen:</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga

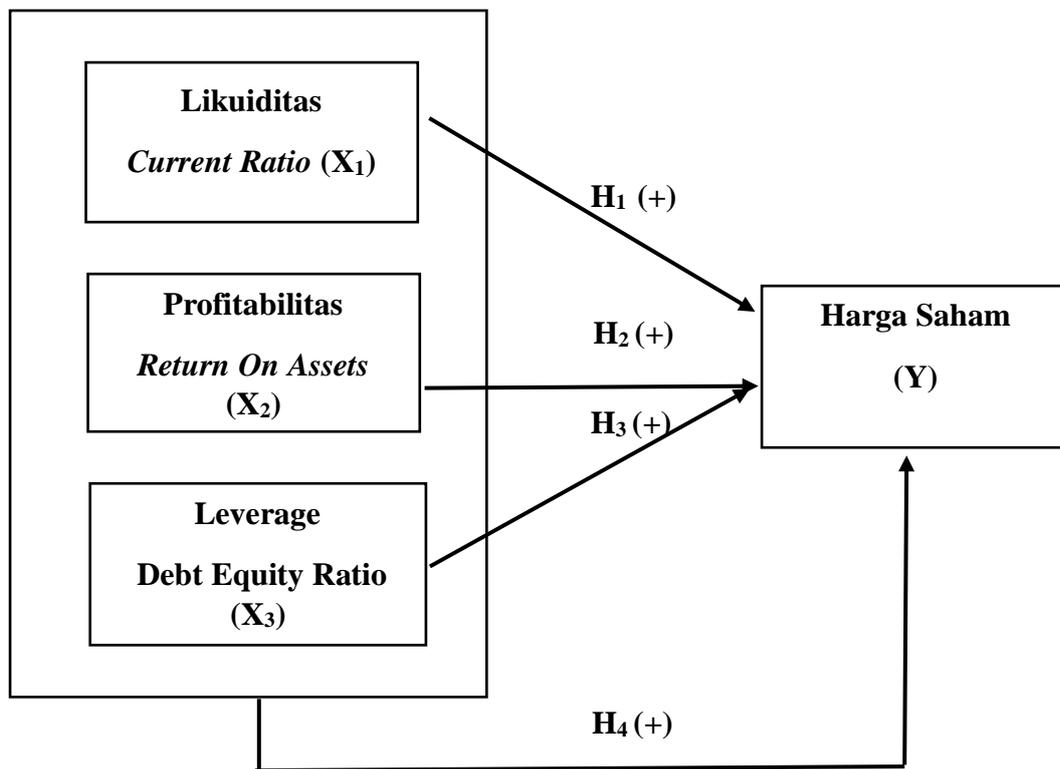
	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.	Ukuran Perusahaan (X_1) Profitabilitas (X_2) Leverage (X_3) <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham (Y)	saham, terbukti dari nilai sig ($0,0108 < 0,05$) - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai sig sebesar $0,0695 > 0,05$. - Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai sig. $0,0026 < 0,05$.
No	Nama & Judul Peneliti	Variabel	Hasil
4.	1. Kirana Putri Novianto 2. Budiyanto (2020) & Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Independen:</u> Likuiditas (X_1) Leverage (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham (Y)	- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai t sebesar $0,000 < 0,05$. - Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai t sebesar $0,104 < 0,05$. - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai t sebesar $0,000 < 0,05$.
No	Nama & Judul Peneliti	Variabel	Hasil
5.	1. Dini Nuraini 2. Florida Ariani 3. Chaerani Nisa (2022) & Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2021	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Likuiditas (X_1) Leverage (X_2) Profitabilitas (X_3) <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham (Y)	- Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai t sebesar ($0,0016 < 0,05$) - Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai t sebesar ($0,0018 < 0,05$) - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai t sebesar ($0,1713 < 0,05$)
No	Nama & Judul Peneliti	Variabel	Hasil
6.	1. Belliwati Kosim 2. Maya Safira (2020) & Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Independen:</u> Likuiditas (X_1) Leverage (X_2) Profitabilitas (X_3)	- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. ($0,027 > 0,05$) - Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga

		<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham (Y)	Saham, terbukti dengan nilai signifikan sebesar $(0,855 < 0,55)$ - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai sig. sebesar $(0,000 > 0,05)$
No	Nama & Judul Peneliti	Variabel	Hasil
7.	1. Adolf Jelly Glen Lombogia 2. Chirike Vista 3. Siti Dini (2020) & Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> <i>Current Ratio</i> (X ₁) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂) <i>Net Profit Margin</i> (X ₃) Ukuran Perusahaan (X ₄) <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham (Y)	- <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai signifikan $(0,531 > 0,05)$ - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai signifikan $(0,700 > 0,05)$ - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai signifikan $(0,090 > 0,05)$ - Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$
No	Nama & Judul Peneliti	Variabel	Hasil
8.	1. Mochammad Nur Huda 2. Sriyono (2020) & Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Profitabilitas (X ₁) Earning Per Share (X ₂) Likuiditas (X ₃) Leverage (X ₄) <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Harga Saham (Y)	- Profitabilitas berpengaruh yang signifikan negatif terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai signifikan $(0,0189 < 0,05)$ - Earning Per Share berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai signifikan $(0,0001 < 0,05)$ - Likuiditas berpengaruh yang signifikan negative terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai signifikan $(0,0215 < 0,05)$ - Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham,

			terbukti dari nilai signifikan sebesar (0,1288 > 0,05)
No	Nama & Judul Peneliti	Judul	Variabel
9.	1. Geraldly Welan 2. Paulina Van Rate 3. Joy E. Tulung (2019) & Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	<u>Variabel Independen:</u> Profitabilitas (X ₁) Leverage (X ₂) Ukuran Perusahaan (X ₃) <u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham (Y)	- Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari (0,052 > 0,05) - Leverage tidak ada pengaruh dan yang signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai signifikan sebesar (0,550 > 0,05) - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan (0,000 < 0,05).
No	Nama & Judul Peneliti	Variabel	Hasil
10.	Sharmila Alexandri Wijaya (2020) & Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Penilaian terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	<u>Independen:</u> Likuiditas (X ₁) Profitabilitas (X ₂) Leverage (X ₃) <u>Variabel Dependen:</u> Harga Saham (Y)	- Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai t yang signifikan sebesar (0,2129 < 0,05) - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan nilai t yang signifikan sebesar (0,8458 > 0,005) - Leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dari nilai t hitung yang signifikan sebesar (0,000 < 0,05).

1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual teoritis yang menyatakan bahwa, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage merupakan faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan yang di dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Skema kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan gambar :

Penelitian ini menggunakan 3 variabel Independen yaitu : Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage. Variabel Dependennya adalah Harga Saham yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

1.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Sujarweni (2017:60), *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar nilai CR menunjukkan perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva lancarnya secara optimal dalam aktivitas operasionalnya, sehingga tersedia dana likuid untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini dadpat menarik minat para investor untuk

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena bertambahnya permintaan atas saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika nilai CR perusahaan rendah, maka harga saham perusahaan akan semakin rendah karena investor menilai perusahaan tersebut “ilikuid”. Perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tidak memiliki kas maupun aset lancar lainnya yang dapat digunakan untuk melunasi hutangnya.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Fitri Rasdayanti (2020), bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. (2) E Sriwahyuni dan Rishi S Saputra (2017), bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) Indra Firmansyah dan Apriali Maharani (2021), bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) Darmawan *et al.*, (2019), bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham. (5) Dini Nuraini, Florida Ariani dan Chaerani Nisa (2022), bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu pekerjaan. Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Hery (2017:192) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas norma bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Nilai ROA yang besar dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dinilai mampu mengelola seluruh asset yang diinvestasikannya melalui pendanaan yang didapatkan dari modal saham maupun utang secara efektif dan efisien sehingga asset tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA yang besar cenderung memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah. Michael Elmo Andean (2019)

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Suryawan dan Wirajaya (2017), bahwa ROA berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. (2) Clarensia, Rahayu dan Azizah (2017), bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) Putranto dan Darmawan (2018), bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Anisa Maulidyati (2019), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. (5) Cinthia, Wijayanto dan Masitoh (2019), bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2.7.3 Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Kasmir (2016:151) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka

pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2016:157-158) menyebutkan bahwa debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Semakin besar nilai DER menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari pihak luar dalam bentuk utang jangka pendek maupun jangka Panjang. Hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan karena investor menilai proporsi pendanaan dengan utang yang lebih besar dari pada modal sendiri memiliki risiko yang tinggi ketika perusahaan dilikuidasi. Ketika perusahaan dilikuidasi, perusahaan berkewajiban melunasi seluruh kewajibannya kepada kreditor terlebih dahulu sehingga ada kemungkinan modal yang ditanamkan oleh pihak investor tidak sepenuhnya dapat dibayarkan oleh perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang rendah nilai DER-nya karena risiko atas kegagalan melunasi seluruh kewajiban perusahaan lebih kecil, sehingga harga saham perusahaan dengan nilai DER yang rendah lebih tinggi dibandingkan harga saham perusahaan dengan nilai DER yang besar.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Herawati dan Putra (2018), bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Muksal (2017), bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Putranto dan Darmawan (2018), bahwa leverage yang diprosikan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Ramadhani (2017), bahwa leverage yang diprosikan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5) Jojo Gustamainar, dan Mariani (2018), bahwa DER tidak pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2.7.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi terhadap Harga Saham.

Menurut Fahmi (2017:96), Rasio likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga ini memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, Kasmir (2016:134).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh pada periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Perkembangan era globalisasi sekarang ini mengakibatkan kemajuan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat seiring berjalannya waktu dan semuanya itu tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sehingga di era globalisasi sekarang ini menuntut setiap individu untuk meningkatkan kualitasnya dalam segi kemampuan maupun keterampilan, agar dapat bersaing dengan individu yang lainnya. Sumber daya manusia

merupakan aspek yang penting bagi sebuah perusahaan. Selain itu, seseorang juga dituntut untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan potensi dalam kinerja dan produktivitas di perusahaan guna menjadi tolak ukur keberhasilan dalam bekerja, dan juga memiliki daya bersaing dengan yang lain dalam peningkatan kinerja, Kasmir (2017:196). Menurut Kasmir (2016:202) menyebutkan, ROA atau ROI (Return on Investment) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Solvabilitas atau leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Leverage dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Kasmir (2016:151). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, Kasmir (2016:157-158).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Micahel Elmo Andrian (2019) menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh antara likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.8 Hipotesis

Menurut sugiyono (2013:93) dalam Rodhiyah (2021), pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian dari rumusan masalah serta kerangka pemikiran, maka dapat disusun hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Parsial :

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₃ : Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Hipotesis Simultan :

H₄ : Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.